

Analisis Pertumbuhan Fintech Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia

Indira Subagia¹, Kharisya Ayu Effendi^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama Bandung, Jawa Barat, Indonesia

¹indira.subagia@widyatama.ac.id, ²kharisya.ayu@widyatama.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 28 Mei 2023

Disetujui : 19 Juni 2023

Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

Fintech in development has fluctuations in every sentiment, both negative and positive and has had an impact on its development. Before the Covid-19 pandemic occurred, many people still use traditional financial services which were carried out through offline payment transactions and carrying cash even though fintech options were available. After the Covid-19 pandemic occurred, financial services changed offline habits into online activities. However, inconsistencies occurred between loan disbursement which increased while the interest trend in fintech financing decreased when the Covid-19 pandemic hit. The purpose of this study is to analyze whether there were differences before and during the Covid-19 pandemic among fintech lenders in Indonesia. analyze whether there were differences before and during the Covid-19 pandemic for fintech borrowers in Indonesia. The data used is transaction data of fintech lenders and borrowers in Indonesia from 2018 – 2022. This study uses the Paired Sample t-Test and the Wilcoxon Test with the Eviews 12 test tool. The results of this study indicate that there are significant differences in lender transactions and borrowers in conditions before the entry of Covid-19 to the time of entry of Covid-19 to Indonesia. The conclusion is that this significant difference is because during Covid-19, especially investors in Indonesia experienced many problems from health to finance, so when Covid-19 occurred they held back money more than investing in fintech so that lender transactions decreased. In borrower transactions due to lender transactions as lenders decreasing so that loan requests by borrowers that can be fulfilled also decrease.

Keyword: Before-After; Borrower Transaction; Covid-19; Fintech; Lender Transaction

PENDAHULUAN

Menurut Pribadiono (2016) tentang Financial Technology, yaitu perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern. Perkembangan fintech tidak hanya mengarah pada negara maju dengan teknologi yang unggul, hal ini juga berkembang pesat di negara berkembang seperti Indonesia. Kehadiran fintech diharapkan dapat membuat proses transaksi keuangan lebih cepat, aman, dan menguntungkan. Prosedur transaksi keuangan pada fintech ini meliputi pembayaran, peminjaman uang, transfer dana, atau jual beli saham (Harahap et al., 2017). Perubahan perilaku masyarakat untuk menggunakan fintech dengan metode transaksi *cashless payment* sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1990, yaitu sejak mulai diperkenalkannya electronic banking (Krismawintari & Komalasari, 2019). Kemudian pada tahun 2010, fintech dengan metode pembayaran digital melalui paypal sudah digunakan oleh berbagai negara. Sejak saat itu, fintech dengan pembayaran tanpa kontak melalui penggunaan kartu elektronik untuk berbagai transaksi mulai digunakan secara luas (Kumari & Khanna, 2017).

Fintech dalam perkembangannya terjadi fluktuasi, setiap sentimen baik negatif maupun positif memberikan dampak dalam perkembangannya. Seperti yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 saat ini.



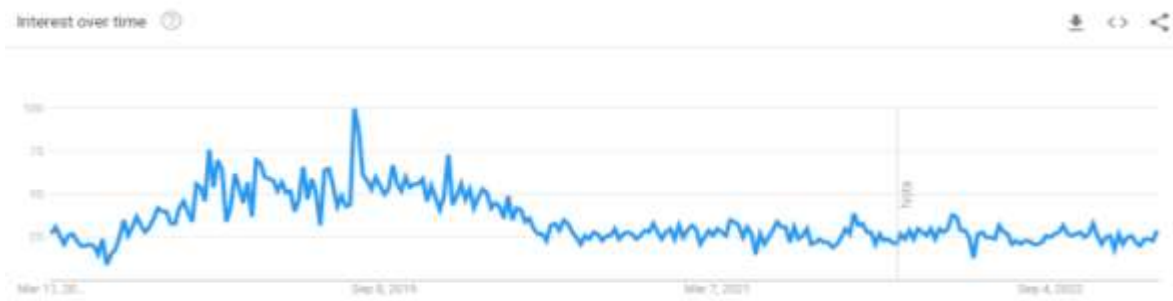
Salah satu upaya untuk pencegahan penyebaran Covid-19 yaitu diberlakukan social distancing oleh Pemerintah. Social distancing mengacu pada adopsi perilaku oleh individu dalam suatu komunitas yang mengurangi risiko individu menjadi terinfeksi dengan membatasi kontak dengan orang lain atau mengurangi risiko penularan selama kontak dengan apapun.

Sebelum terjadi wabah Covid-19 masyarakat masih banyak menggunakan jasa keuangan yang tradisional meskipun opsi fintech telah tersedia. Jasa keuangan tradisional masih dilakukan melalui kegiatan transaksi pembayaran tatap muka, dan membawa uang tunai. Namun, di masa pandemi Covid-19, masyarakat diharuskan mematuhi aturan (protokol) kesehatan yang ditetapkan pemerintah diantaranya menghindari bertatap muka, jaga jarak, dan menjaga kebersihan. Akhirnya dampak dari pandemi Covid-19 pada jasa keuangan merubah kebiasaan bertatap muka (tradisional) menjadi kegiatan yang dilakukan secara virtual. Menurut Abdillah (2020), sejak munculnya wabah Covid-19, transaksi melalui uang fisik digantikan dengan transaksi dengan menggunakan uang virtual melalui dompet elektronik dan bertransaksi dengan fintech. Fintech saat pandemi dapat membantu berbagai transaksi yang melibatkan pinjam meminjam, membeli dan menjual, serta membuat pembayaran lebih efisien, efektif, dan dinilai hemat biaya. Pada saat pandemi berdasarkan data Statistik OJK per 2020, Akumulasi penggunaan fintech melalui penyaluran pinjaman nasional tahun 2020 naik sebesar 91,30% yoy (Rp155,90 triliun) dari 81,49 triliun pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk melakukan pinjaman melalui Fintech.



Gambar 1. Akumulasi Penyaluran Pinjaman
Sumber: OJK

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan interest trend (grafik ketertarikan) yang terjadi pada fintech di Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2020. Fintech pada tahun 2019 berada pada tren meningkat, memasuki pandemi Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 pergerakan interest trend pada fintech justru menurun dan cenderung datar. Padahal saat pandemi merupakan saat yang tepat bagi masyarakat untuk memanfaatkan keberadaan fintech di Indonesia.



Gambar 2. Trend Interest Terhadap Pembiayaan Fintech

Sumber: Google Trends

Hal ini menjadi permasalahan pertama dalam penelitian ini bahwa inkonsistensi terjadi antara penyaluran pinjaman yang meningkat sementara grafik ketertarikan (*interest trend*) pada pembiayaan fintech mengalami penurunan.

Menurut hasil penelitian Simatupang dan Siska (2021) menunjukkan terdapat tiga strategi fintech dalam mengatasi lonjakan transaksi lender agar tidak terjadi kredit macet yakni Pengaturan dan Penerapan Mitigasi Risiko dalam Penyelenggaraan Peer-to-peer Lending, Kewajiban terhadap Penyampaian Laporan SLIK OJK, dan Penerapan Prinsip Kehati-hatian. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Giovanni et al, (2021) yang meneliti tentang sektor keuangan dan perusahaan fintech selama pandemi memperoleh hasil bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung sektor keuangan BUMN dan perusahaan fintech mengalami kenaikan. Kemudian, menurut Majid (2021) secara tidak langsung pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan teknologi termasuk dalam bidang keuangan yaitu dengan menggunakan fintech. Namun, penelitian lainnya tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut Nainggolan dan Abdullah (2022) menemukan bahwa kinerja keuangan fintech tidak terlalu optimal pada saat pandemi covid 19. Hal ini karena selama pandemi Covid-19 mempengaruhi ekonomi masyarakat secara menyeluruh sehingga tetap berdampak pada perusahaan fintech di Indonesia. Berdasarkan gap permasalahan data dan penelitian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada perbedaan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 pada lender fintech di Indonesia dan untuk menganalisis apakah ada perbedaan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 pada borrower fintech di Indonesia.

STUDI LITERATUR

Pandemi Covid-19

Infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang kemudian disebut Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah tersebar luas hampir di seluruh dunia. Pada tanggal 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik. Penularan Covid-19 dari manusia ke manusia merupakan sumber transmisi utama sehingga penyebaran virus ini lebih agresif. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan transmisi Covid-19 terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau berbicara, virus ini akan masuk ke dalam tubuh melalui membran mukosa seperti mulut, mata, dan hidung. Setelah virus masuk ke dalam tubuh dan mulai menginfeksi khususnya pada sel-sel saluran nafas kemudian akan menimbulkan suatu manifestasi klinik. Manifestasi klinik pada orang yang terinfeksi memiliki spektrum yang luas, mulai dari tanpa gejala (asimtomatik), gejala ringan, ARDS, hingga syok sepsis. Akibat yang paling fatal karena infeksi SARS-CoV-2 adalah kematian.

Jika dibandingkan dengan flu musiman, Covid-19 dinilai dua kali lipat lebih menular dan memiliki rentang waktu inkubasi yang cukup lama hingga muncul gejala. Selain itu orang yang merasa sehat bisa saja 'membawa' virus ini tanpa mereka sadari. Centers for Disease Control and Prevention and

Other (CDC) menyebutkan bahwa setiap orang memiliki peluang sekitar 60%-80% untuk terkontak dengan Covid-19 dan virus ini berpotensi membunuh jutaan jiwa.

Pada 2 Maret 2020, Pemerintah Indonesia telah menyatakan bahwa terdapat dua warga negara Indonesia (WNI) yang telah terkonfirmasi positif Covid-19. Kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia ditemukan di Kota Depok, Jawa Barat dan kedua WNI tersebut merupakan seorang ibu yang berusia 64 tahun dan anak perempuannya yang berusia 31 tahun. Berdasarkan data WHO per 2 Agustus 2020, kasus terkonfirmasi Covid-19 di seluruh dunia berjumlah 17.660.523 jiwa dengan angka kematian sebesar 3,9%. Data kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia per 2 Agustus 2020 berjumlah 111.455 jiwa dengan angka kematian sebesar 4,7%.

Pemerintah kemudian merespon pandemi virus Covid-19 dengan tiga strategi: pertama, membatasi penyebaran virus corona lewat kebijakan PSBB; kedua, memperkuat fasilitas dan pelayanan kesehatan untuk menghadapi pandemi; ketiga, meredam dampak ekonomi yang diakibatkan karena aktivitas ekonomi yang melambat dengan memperkuat jaring pengaman sosial dan dukungan fiskal terhadap dunia usaha dan UMKM yang terdampak. Ketiga strategi ini terlihat dalam perubahan dan realokasi belanja dalam APBN 2020 yang mengalami penghematan anggaran K/L, realokasi belanja, dan perluasan pemanfaatan dana desa, serta tambahan anggaran untuk belanja penanganan Covid-19 yang diatur dalam Perpu No. 1/2020.

30 Januari 2020, WHO menyatakan virus corona sebagai perhatian internasional karena virus itu dengan cepat menyebar begitu banyak sehingga banyak kematian disebabkan oleh virus itu baik di China maupun di tempat lain. Kasus ini berkembang pesat hingga 11 Maret 2020 dan WHO telah menyatakan wabah saat ini sebagai pandemi (Yamali & Putri, 2020). World Health Organization (WHO) Lembaga telah menetapkan covid sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia/Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Studi empiris Alber & Dabour (2020) di 10 negara selama periode dari Maret hingga Juni 2020 menunjukkan bahwa jarak sosial dampak dari covid dapat mempengaruhi pembayaran digital.

Financial Technology (Fintech)

Fintech didefinisikan sebagai suatu bentuk inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan jasa layanan keuangan (Muhammad Afdi Nizar, 2020). Fintech pula dianggap lebih kompetitif daripada sistem perbankan tradisional selama masa krisis Covid-19 khususnya di Bulgaria Vasenska et al. (2021). Penggunaan transaksi keuangan melalui fintech mengarah pada pendekatan pengurangan risiko, Fisabilillah & Hanifa (2021) membuktikan bahwa financial technology peer-to-peer lending memiliki dampak positif signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Menurut Siregar (2016), financial technology yang berkembang di Indonesia saat ini dapat dibedakan kedalam beberapa kategori sebagai berikut :

- a) Payment Channel / System Payment Channel / System merupakan sebuah layanan elektronik yang bertujuan untuk menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, dengan menggunakan kartu dan e-money.
- b) Digital Banking Digital banking adalah sebuah layanan perbankan yang berbasis teknologi digital dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Inovasi digital tersebut meliputi ATM, internet banking, mobile banking, SMS banking, phone banking, dan video banking.
- c) P2P Lending Peer to peer (P2P) Lending merupakan sebuah layanan keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital yang bertujuan untuk mempertemukan antar pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman.
- d) Digital Insurance Digital insurance merupakan sebuah layanan asuransi untuk nasabah yang berbasis teknologi digital.
- e) Crowdfunding Crowdfunding merupakan suatu kegiatan pengumpulan dana melalui website atau teknologi digital lain dengan tujuan untuk investasi ataupun social

Menurut hasil penelitian Simatupang dan Siska (2021) menunjukkan terdapat tiga strategi fintech dalam mengatasi lonjakan transaksi lender agar tidak terjadi kredit macet yakni Pengaturan dan Penerapan Mitigasi Risiko dalam Penyelenggaraan Peer-to-peer Lending, Kewajiban terhadap Penyampaian Laporan SLIK OJK, dan Penerapan Prinsip Kehati-hatian. Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Geovanni et al, (2021) yang meneliti tentang sektor keuangan dan perusahaan fintech selama pandemi memperoleh hasil bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung sektor keuangan BUMN dan perusahaan fintech mengalami kenaikan. Kemudian, menurut Majid (2021) secara tidak langsung pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan teknologi termasuk dalam bidang keuangan yaitu dengan menggunakan fintech. Namun, penelitian lainnya tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut Nainggolan dan Abdullah (2022) menemukan bahwa kinerja keuangan fintech tidak terlalu optimal pada saat pandemi Covid-19. Hal ini karena selama pandemi Covid-19 mempengaruhi ekonomi masyarakat secara menyeluruh sehingga tetap berdampak pada perusahaan fintech di Indonesia.

Hipotesis

H₁: terdapat perbedaan yang signifikan antara fintech dari sisi lender sebelum pandemi Covid-19 dengan saat pandemi Covid-19

H₂: terdapat perbedaan yang signifikan antara fintech dari sisi borrower sebelum pandemi Covid-19 dengan saat pandemi Covid-19

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan pengelolaan data dalam bentuk angka, lalu diberi penjelasan atau pandangan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah pertumbuhan lender dan borrower pada fintech yang terdaftar di OJK. Penelitian ini bersifat penelitian asosiatif dan komparatif karena menanyakan ketergantungan atau hubungan antara dua variabel atau lebih dan membandingkan dua variabel atau lebih untuk melihat variabel mana yang paling baik atau tidak (Sugiyono 2017).

Populasi, sample, teknik sampling

Populasi dalam penelitian ini yaitu berupa laporan statistik fintech yang ada di Indonesia . Sampel dalam penelitian ini adalah laporan statistik lender dan borrower yang terdaftar di OJK periode 2018-2022. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (sampel bersifat disengaja). Sebelum terjadi pandemi covid-19 data yang digunakan bulan Juni 2018 – Maret 2020, saat terjadi pandemic covid-19 data yang digunakan April 2020 – Desember 2022.

Pengukuran variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah transaksi lender dan borrower pada fintech. Variabel diukur menggunakan analisis sebelum, dan saat pandemi Covid-19.

Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dengan website resmi (www.ojk.go.id).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang berasal dari OJK berupa data statistik meliputi laporan lender dan borrower pada fintech di Indonesia yang terdaftar di OJK.

Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Tahap-tahap analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan perhitungan kuantitatif terhadap variabel perkembangan lender dan borrower sebelum dan saat pandemi Covid-19.

2. Memperbandingkan perkembangan lender dan borrower sebelum dan saat pandemi dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas serta uji hipotesis.
3. Uji hipotesis yaitu Melakukan uji beda rata-rata untuk kelompok data sebelum, dan saat pandemi Covid-19. Uji hipotesis yang digunakan yaitu:
 - a. Paired Sample t-Test untuk data berdistribusi normal
 - b. Wilcoxon Test untuk data berdistribusi tidak normal.
4. Menginterpretasikan hasil dari analisis perkembangan fintech dari sisi lender dan borrower sebelum, dan saat pandemi Covid-19 menjadi sebuah informasi.

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistika deskriptif dari pengolahan data transaksi lender. Statistika deskriptif meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, varians, standar error, nilai terkecil dan terbesar dari data yang diolah.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Transaksi Lender

Transaksi Lender (Pre Covid-19)			Transaksi Lender (During Covid-19)		
Descriptive	Statistics	Std. Error	Descriptive	Statistics	Std. Error
Mean	19,2245	2,05008	Mean	5,5285	0,56732
Median	18,73		Median	4,93	
Variance	84,057		Variance	6,437	
Std. Deviation	9,16824		Std. Deviation	2,53714	
Min	6,41		Min	0,97	
Max	37,54		Max	12,8	

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil rata-rata tertinggi berada pada transaksi lender sebelum masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia. Rata-rata transaksi lender saat terjadi Covid-19 mengalami penurunan drastis sebesar lebih dari 60% dibandingkan saat sebelum pandemi.

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan statistika deskriptif dari pengolahan data transaksi borrower. Statistika deskriptif meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, varians, standar error, nilai terkecil dan terbesar dari data yang diolah.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Transaksi Borrower

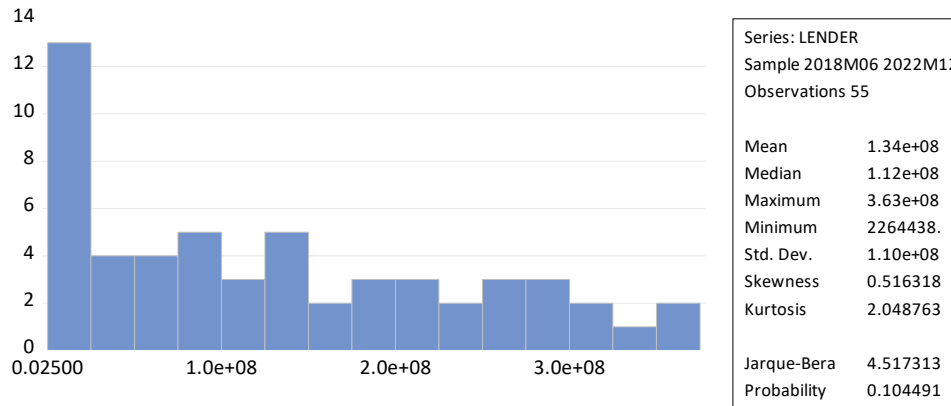
Transaksi Borrower (Pre Covid-19)			Transaksi Borrower (During Covid-19)		
Descriptive	Statistics	Std. Error	Descriptive	Statistics	Std. Error
Mean	19,1715	1,69721	Mean	8,4565	0,84875
Median	16,11		Median	7,41	
Variance	57,61		Variance	14,408	
Std. Deviation	7,59015		Std. Deviation	3,79575	
Min	10,53		Min	1,93	
Max	37,54		Max	16,26	

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil rata-rata tertinggi berada pada transaksi borrower sebelum masuknya pandemi Covid-19 di Indonesia. Rata-rata transaksi borrower saat terjadi Covid-19 rata-rata mengalami penurunan drastis sebesar lebih dari 50% dibandingkan saat sebelum pandemi.

Uji Beda Transaksi Lender
Uji Normalitas

Gambar 6 menunjukkan hasil uji normalitas untuk transaksi lender. Uji normalitas dilakukan sebagai syarat kelanjutan pengolahan data. Data yang baik harus terdistribusi normal dengan nilai Signifikan di atas 0,05.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Transaksi Lender
 Sumber: Data diolah, Eviews 12

Hasil uji normalitas pada data pertumbuhan akumulasi transaksi lender menunjukkan nilai Jarque-Bera 4,517313 dengan probability 0,104491 (Nilai probability > 0,05) . Hal ini berarti bahwa data transaksi lender berdistribusi normal, sehingga data dapat dilanjutkan dengan uji beda menggunakan Paired Sample t-Test.

Paired Sample t-Test

Pengujian ini dapat digunakan apabila syarat normalitas data telah terpenuhi. Jika data berdistribusi normal penelitian ini dapat dikatakan data parametrik. Hasil Paired Sample t-Test dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Paired Test Transaksi Lender

Test for Equality of Means of LENDER
 Categorized by values of KODE
 Date: 05/23/23 Time: 14:03
 Sample: 2018M06 2022M12
 Included observations: 55

Method	df	Value	Probability
t-test	53	-9.330150	0.0000
Satterthwaite-Welch t-test*	39.59842	-11.09703	0.0000
Anova F-test	(1, 53)	87.05169	0.0000
Welch F-test*	(1, 39.5984)	123.1441	0.0000

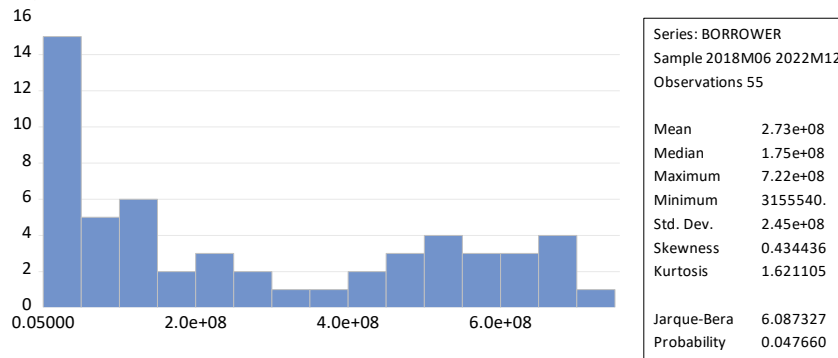
*Test allows for unequal cell variances

Sumber: Data diolah, Eviews 12

Dari hasil pengolahan data menggunakan Paired Sample t-Test didapatkan probability t-test transaksi lender sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 adalah 0.000. Hal ini berarti terdapat perbedaan transaksi lender sebelum terjadi pandemic Covid-19 dan saat terjadi pandemic Covid-19. Jika merujuk pada hasil statistik deskriptif di atas, perbedaan transaksi lender sebelum terjadi covid-19 lebih besar di banding saat covid-19.

Uji Beda Transaksi Borrower
Uji Normalitas

Gambar 4 menunjukkan hasil uji normalitas untuk transaksi borrower. Uji normalitas dilakukan sebagai syarat kelanjutan pengolahan data. Data yang baik harus terdistribusi normal dengan nilai Signifikan di atas 0,05.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Pertumbuhan Transaksi Lender

Hasil uji normalitas pada data pertumbuhan akumulasi transaksi borrower menunjukkan nilai Jarque-bera 6,087327 dengan probability sebesar 0,047660 (Nilai probability < 0,05). Hal ini berarti bahwa data transaksi lender berdistribusi normal, sehingga data dapat dilanjutkan dengan uji beda menggunakan Wilcoxon Test.

Wilcoxon Test

Tabel 4 menunjukkan hasil dari Wilcoxon Test. Test ini dilakukan untuk membandingkan sampel yang saling berhubungan dalam 2 variabel independend. Test ini termasuk uji statistik non parametrik untuk data yang tidak berdistribusi normal dengan nilai Sig < 0,05. Hasil uji Wilcoxon dapat dilihat dalam tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Wilcoxon Test Transaksi Borrower
 Test for Equality of Medians of BORROWER
 Categorized by values of KODE
 Date: 05/23/23 Time: 14:07
 Sample: 2018M06 2022M12
 Included observations: 55

Method	df	Value	Probability
Wilcoxon/Mann-Whitney		6.227824	0.0000
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)		6.227824	0.0000
Med. Chi-square	1	35.35714	0.0000
Adj. Med. Chi-square	1	32.15912	0.0000
Kruskal-Wallis	1	38.89286	0.0000
Kruskal-Wallis (tie-adj.)	1	38.89286	0.0000
van der Waerden	1	34.81307	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil pengolahan data menggunakan Wilcoxon Test didapatkan probability sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Hasil penelitian ini berarti ada perbedaan transaksi borrower yang signifikan dari sebelum Covid-19 dan saat Covid-19. Jika merujuk pada hasil analisis deskriptif di atas, transaksi borrower sebelum terjadi Covid-19 lebih tinggi dibanding saat terjadi Covid-19.

PEMBAHASAN

Transaksi Lender

Pada transaksi Lender, terdapat perbedaan transaksi lender sebelum terjadi pandemic Covid-19 dan saat terjadi pandemic Covid-19. Jika merujuk pada hasil statistik deskriptif di atas, perbedaan transaksi lender sebelum terjadi covid-19 lebih besar di banding saat covid-19. Perbedaan yang signifikan ini dikarenakan saat covid-19, khususnya investor di Indonesia mengalami banyak permasalahan dari kesehatan hingga keuangan, sehingga saat terjadi covid-19 lebih menahan uang dibandingkan untuk berinvestasi pada fintech sehingga transaksi lender mengalami penurunan.

Hasil ini didukung dengan penelitian Louise dan Yanuar (2021) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel jumlah penyaluran pinjaman sebelum dan selama pandemi Covid-19. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko gagal bayar oleh peminjam, risiko ini tentu menurunkan minat masyarakat untuk berinvestasi (Louise dan Yanuar, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana dan Wiharno (2022) Fintech lending memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, namun dengan masuknya pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pertumbuhan akumulasi transaksi lender fintech di Indonesia. Hal ini juga ditemukan oleh penelitian lain bahwa transaksi fintech mengalami lonjakan pada pertengahan tahun 2020, dimana pandemi membawa gaya hidup baru dalam bertransaksi namun, dengan ketidakstabilan selama pandemi Covid-19, jumlah penyaluran pinjaman hanya bertumbuh sedikit (Riandy et al, 2022).

Transaksi Borrower

Pada transaksi borrower, hasil penelitian ini ada perbedaan yang signifikan dari sebelum Covid-19 dan saat Covid-19. Jika merujuk pada hasil analisis deskriptif di atas, transaksi borrower sebelum terjadi Covid-19 lebih tinggi dibanding saat terjadi Covid-19. Hal ini dikarenakan transaksi lender sebagai pemberi pinjaman menurun sehingga permintaan pinjaman oleh borrower yang dapat dipenuhi ikut menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan meskipun terjadi perubahan tren konsumsi selama pandemi dan bertambahnya jumlah peminjam baru secara signifikan, permintaan atas pinjaman yang ada tidak dapat disanggupi oleh penawaran, dalam hal ini perdana (Fatoni et al.,2020). Akibatnya terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel jumlah peminjam baru sebelum dan selama pandemi Covid-19 (Louise dan Yanuar, 2021). Dari hasil pengujian dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi transaksi borrower pada fintech di Indonesia.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada perbedaan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 pada lender fintech di Indonesia dan untuk menganalisis apakah ada perbedaan sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 pada borrower fintech di Indonesia. Dari hasil pengolahan data menggunakan Paired Sample t-Test didapatkan probability t-test transaksi lender sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 adalah 0.000. Hal ini berarti terdapat perbedaan transaksi lender sebelum terjadi pandemic Covid-19 dan saat terjadi pandemic Covid-19. Jika merujuk pada hasil statistik deskriptif di atas, perbedaan transaksi lender sebelum terjadi covid-19 lebih besar di banding saat Covid-19. Perbedaan yang signifikan ini dikarenakan saat covid-19, khususnya investor di Indonesia mengalami banyak permasalahan dari kesehatan hingga keuangan, sehingga saat terjadi Covid-19 lebih menahan uang dibandingkan untuk berinvestasi pada fintech sehingga transaksi lender mengalami penurunan. Dari hasil

pengolahan data menggunakan Wilcoxon Test didapatkan probability sebesar 0,000. Hasil penelitian ini berarti ada perbedaan transaksi borrower yang signifikan dari sebelum Covid-19 dan saat Covid-19. Jika merujuk pada hasil analisis deskriptif di atas, transaksi borrower sebelum terjadi Covid-19 lebih tinggi dibanding saat terjadi Covid-19. Hal ini dikarenakan transaksi lender sebagai pemberi pinjaman menurun sehingga permintaan pinjaman oleh borrower yang dapat dipenuhi ikut menurun.

REFERENSI

- Abdillah, L. A. (2020). FinTech E-commerce payment application user experience analysis during COVID19 pandemic. *Scientific Journal of Informatics*, 7(2), 265–278. <https://doi.org/10.15294/sji.v7i2.26056>
- Alber, N., & Dabour, M. (2020). The Dynamic Relationship between FinTech and Social Distancing under COVID-19 Pandemic: Digital Payments Evidence. *International Journal of Economics and Finance*, 12(11), 109–117. <https://doi.org/10.5539/ijef.v12n11p109>
- Fatoni, S. N., Susilawati, C., Yulianti, L., & Iskandar. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perilaku Konsumen dalam Penggunaan E-Wallet di Indonesia (KTI LP2M). http://digilib.uinsgd.ac.id/30953/1/KTI_WFH_Covid-19-dikonversi.pdf
- Fisabilillah, L. W. P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economic, Entrepreneurship, and Inovation*, 1(3), 154–159. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i3.86>
- Giovanni, A., Utami, D. W., Jauzaa, A., & Lionora, C. A. (2021) Performance Variability of Soes in the Financial Sector and Financial Technology Companies During the Pandemic Time. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia Edisi Spesial*, 70-90.
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi. *Bank Indonesia*, 2, 1–80.
- Jamaluddin Majid. (2021). Financial Technology: Meningkatkan Inklusif Financial Emkm Di Era Pandemi Covid-19. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 111-121.
- Kementrian Kesehatan (2020). Apakah Coronavirus dan Covid 19 itu. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/apakah-coronavirus-dan-covid-19-itu>
- Krismawintari, & Komalasari, Y. (2019). Perilaku Pembelian Melalui Cashless Payment Pada Gerai Retail. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 451–458.
- Kumari, N., & Khanna, J. (2017). Cashless Payment: A Behaviorial Change to Economic Growth. *Qualitative and Quantitative Research Review*, 2(2), 82-103.
- Louise & Yanuar. (2021). Pengaruh Covid 19 Terhadap Pertumbuhan Fintech Pinjaman di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(3), 283-288.
- Maulana, Y., Wiharno, H. Fintech P2P Lending dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.25134/ijsm.v5i1.5741>
- Muhammad Afdi Nizar. (2020). Munich Personal RePEc Archive Financial Technology (Fintech): It ' s Concept and Implementation in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive*, 5(98486), 4–10
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 151–158.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Fintech Lending. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>
- Pribadiono. (2016). Transportasi Online VS Transportasi Tradisional Non Online Persaingan Tidak Sehat Aspek Pemanfaatan Aplikasi oleh Penyelenggara Online. <https://www.esanggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/146691-ID-transportasi-online-vs-transportasi-trad.pdf>

- Riandy, D. K., Soemitra, A., Nawawi, Z. M. (2022). Growth in Financial Technology (Fintech) Transactions in Banking During the Covid-19 Pandemic. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 634-643. DOI <https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.426>
- Simatupang, A., & Siska, E. (2021). Strategi Financial Technology dalam Mengatasi Lonjakan Transaksi Lender pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 174-181.
- Siregar, A. E. (2016). Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Ke Depan. <http://infobanknews.com>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta
- Vasenska, I., Dimitrov, P., Koyundzhiyska-Davidkova, B., Krastev, V., Durana, P., & Poulaki, I. (2021). Financial Transactions Using FINTECH during the Covid-19 Crisis in Bulgaria. *Risks*, 9(48), 1–28. <https://doi.org/10.3390/risks9030048>
- WHO. (2020). Coronavirus disease - Answers. World Health Organization. https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus2019/coronavirusdiseaseanswers?gclid=CjwKCAjw07qDBhBxEiwA6pPbHg4tHAJ7GcmkkVaey1mH19GaPbAX7HhOrifaBvqM5YX3HNOzupLs2xoCLUcQAvD_BwE&query=symptoms&referrerPageUrl=https%3A%2F%2Fwww.who.int%2Femerg
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384.